



Batuk Pilek pada Anak:

Perluakah Mendapat “Terapi Uap”?

**dr. Felicia Sidarta
dr. Adrieanta Sp.A
RS Anna Medika, Bekasi**

Batuk pilek adalah keluhan tersering para orang tua saat membawa anaknya berobat. Orang tua seringkali mengeluhkan anaknya batuk ‘grok-grok’, dan tidak bisa tidur karenanya. Lalu orang tua akan berinisiatif untuk meminta anaknya ‘diuap’ saja supaya anaknya

bisa tidur dengan nyenyak. ‘Terapi uap’ memang sedang trend di kalangan orang tua saat ini. Bahkan, beberapa rumah sakit menawarkan paket terapi uap untuk beberapa hari berturut-turut. Namun, apakah penggunaan ‘terapi uap’ ini sudah tepat pada tempatnya?

Batuk pilek adalah gejala – gejala yang menyertai infeksi saluran napas akut (ISPA) atas. Beberapa penyakit yang digolongkan ISPA atas diantaranya adalah influenza, *common cold*, dan faringitis akut (radang tenggorok). *Common cold* merupakan salah satu infeksi saluran napas akut atas tersering pada anak-anak. Seorang anak dapat mengalami *common cold* sampai 6-8 kali dalam setahun. Penyebab *common cold* pada umumnya adalah infeksi virus diantaranya rhinovirus, coronavirus dan virus influenza. Gejala yang dikeluarkan biasanya berupa hidung tersumbat, pilek, bersin, nyeri tenggorok, dan batuk. Umumnya batuk pilek pada *common cold* berlangsung tidak lebih dari 10-14 hari.

Saluran napas menghasilkan lendir untuk menangkap benda asing yang masuk, dan kemudian mendorong lendir itu keluar. Pada anak yang lebih kecil, kemampuan untuk membersihkan lendir dalam saluran napas masih kurang sempurna, sehingga pada saat anak terkena ISPA seringkali lendir menumpuk di saluran napas. Aliran udara yang melewati lendir dalam saluran napas inilah yang menimbulkan bunyi grok-grok. Karena saluran napas merupakan satu kesatuan maka tidak jarang infeksi pada saluran napas atas juga akan diikuti oleh infeksi saluran napas bawah.

Memang tidak mudah untuk membedakan apakah batuk-batuk yang diderita anak hanya merupakan infeksi saluran napas atas saja atau sudah melibatkan saluran napas bawah. Adanya gejala sesak pada anak merupakan salah satu tanda infeksi saluran napas bawah. Oleh karena itu bila batuk pilek pada anak disertai sesak, dokter perlu curiga infeksi saluran napas bawah.

Pada anak penderita asma, serangan sesak biasanya didahului


gejala batuk. Batuk dan sesak pada penderita asma terjadi karena respon saluran napas yang berlebihan sehingga terjadi pembengkakan dan penyempitan di saluran napas bawah serta produksi lendir yang berlebihan. Anak akan tampak sesak dan biasanya terdapat bunyi ‘ngik-ngik’ saat anak bernafas.

Terapi inhalasi adalah suatu cara pemberian obat langsung ke saluran napas melalui hirupan. Terdapat berbagai cara pemberian terapi inhalasi, diantaranya nebuliser atau yang lebih dikenal sebagai ‘terapi uap’, MDI (*metered dose inhaler*) atau DPI (*dry powder inhaler*). ‘Terapi uap’ atau nebulisasi yang banyak diminati orang tua saat ini sebenarnya hanya diindikasikan untuk anak dengan penyempitan saluran napas bawah yang sering terjadi pada serangan asma dan ISPA bawah.

Nebulisasi dipilih karena menghantarkan obat lebih cepat ke saluran napas bawah, dan dosis lebih kecil sehingga efek samping lebih minimal. Biasanya obat-obat yang diberikan berfungsi untuk membuka saluran napas bawah yang menyempit pada pasien asma atau ISPA bawah, seperti salbutamol dan ipratropium bromida. Salbutamol selain membuka saluran napas yang menyempit, juga memiliki efek untuk membantu bersihan saluran napas. Pada anak dengan ISPA atas, terapi uap dengan obat – obatan di atas tidak terbukti bermanfaat bagi pasien.

Jadi, perluakah anak dengan batuk pilek dinebulisasi untuk mengencerkan dahak atau membersihkan lendir dari saluran napasnya? Jawabannya adalah tidak. Pada anak dengan batuk pilek tanpa disertai penyempitan di saluran napas bawah, tidak perlu diberikan terapi nebulisasi. Pemberian obat pengencer dahak yang diminum cukup untuk mempermudah dahak yang kental pada saluran nafas atas untuk didorong keluar oleh sistem bersihan saluran napas. Pada anak dengan keluhan hidung tersumbat dapat diberikan larutan garam fisiologis yang kini banyak tersedia dalam sediaan obat tetes atau obat semprot hidung untuk mengurangi keluhannya. **ML**

www.asmiha.org



th Asmiha

Annual Scientific Meeting of Indonesian Heart Association

Bridging the Gap in Cardiovascular Care: Providing Efficient, Streamlined and Focused Care in Cardiovascular Services

April 15 - 17, 2016 - Ritz-Carlton Hotel, Jakarta

Scientific Program :

Workshops, Symposiums, Joint Sessions,
Working Group Track, Free Papers,
Young Investigators Award,
IHA for General Practice Physician

Accepted Abstracts will be Published at
European Heart Journal

PERTOLONGAN KEAWATAN PENYAKIT JANTUNG
CCU
CARDIAC EMERGENCY

Joint Session :

- World Heart Federation
- Asian Pacific Society of Cardiology
- American College of Cardiology
- European Society of Cardiology
- Asean Federation of Cardiology
- Japanese College of Cardiology

